



Pendampingan Penggunaan QRIS Pada Pemilik Warung/Restauran Di Kawasan Wisata Tanjung Bias Kabupaten Lombok Barat

Ida Ayu Putri Suprapti¹ Taufik Chaidir² Siti Maryam³ Eka Agustiani⁴ Tuti Handayani⁵
¹²³⁴⁵ Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Mataram

¹ putriunram@unram.ac.id

² taufiqch@unrm.ac.id

³ maryamnanang@gmail.com

⁴ Ekaagustiani@unram.ac.id

⁵ Tutih93@gmail.com

Article Info

Received: 27 September 2024

Revised: 28 November 2024

Accepted: 29 November 2024

Abstrak: Sitim pembayaran non tunai mempunyai peranan yang sangat penting bagi kinerja perekonomian suatu daerah, karena dapat meningkatkan transaksi perdagangan baik barang dan jasa yang akan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi serta pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karenanya pendampingan penggunaan pembayaran non tunai dengan QRIS bagi pemilik Warung/Restauran yang berada di Kawasan Wisata Tanjung Bias merupakan hal yang harus dilakukan melalui pengabdian masyarakat. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat diketahui bahwa tidak lebih dari 5 persent warung/ restauran yang ada dikawasan tersebut yang telah menggunakan QRIS sedangkan sisanya sebanyak 95 persen melakukan transaksi pembayaran yang bersifat tunai. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat yang digunakan adalah pertama mengobservasi sasaran target untuk memastikan penggunaan system pembayaran non tunai kemudian menyiapkan materi penyuluhan sesuai dengan kebutuhan sasaran target barulah memberikan penyuluhan dengan menggunakan metode partisipatif serta melakukan pendampingan pemasangan QRIS. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pertama, peserta tidak mempunyai pengetahuan tentang system pembayaran non tunai, mereka tidak mengetahui perbedaan system pembayaran tunai dan non tunai dan tidak mengetahui dampak dari sistem pembayaran non tunai terhadap pendapatan mereka. Salah satu peyebabnya adalah rendahnya pengetahuan peserta yang disebabkan karena rendahnya tingkat pendidikan. Kedua, setelah dipaparkan materi terkait dengan QRIS peserta tertarik untuk menggunakan QRIS, namun demikian karena peserta pendidikannya relative rendah maka adaptasi dalam penggunaan system pembayaran non tunai cukup berat sehingga peserta perlu didampingi oleh keluarganya (anak/pegawainya) dalam menggunakan system pembayaran non tunai ini. Perlunya keterlibatan Perbankan sehingga peserta lebih mudah memperoleh aksesibilitas lembaga keuangan dan menggunakan QRIS.

Kata kunci: Pendampingan, Penggunaan QRIS, Kesejahteraan Masyarakat

*Corresponding Author:

Ida Ayu Putri Suprapti,
Ekonomi Pembangunan,
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis,
Universitas Mataram;
Email:putriunram@unram.ac.id

Abstract: Immediately after the abstract, provide a maximum of three-five keywords, avoiding general and plural terms and multiple concepts (avoid, for example, 'and', 'of'). Be sparing with abbreviations: only abbreviations firmly established in the field may be eligible. These keywords will be used for indexing purpose The non-cash payment system has a very important role in the economic performance of a region, because it can increase trade transactions for both goods and services which will have an impact on economic growth and ultimately improve community welfare. Therefore, assistance in using non-cash payments with QRIS for Food Stalls /restaurant owners in the Tanjung Bias tourist area is something that must be done through community service. Based on the results of observations made by the community service team, it is known that no more than 5 percent of Food Stalls /restaurants in the area have used QRIS, while the remaining 95 percent carry out cash payment transactions. The method of implementing community service used is firstly, observe the target audience to ensure the use of the non-cash payment system, then prepare outreach materials according to the target's needs, then provide counseling using participatory methods and provide assistance in installing QRIS. The results of the service shown that first, the participants have no knowledge about non- cash payment systems, they did not know the difference between cash and non-cash payment systems and did not know the impact of the non - cash payment system on their income. One of the causes of the participants' low knowledge was due to their low level of education. Second, after being presented with material related to QRIS, participants were interested in using it, however, because the participants' education was relatively low, adaptation in using the non-cash payment system was quite difficult so participants needed to be accompanied by their families (children/employees) in using this non-cash payment system. Banking involvement was needed so that it was easier for participants to use QRIS

Keywords: Assistance, Use of QRIS, Community Welfare

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi membawa perubahan yang sangat besar terhadap transformasi digital yang salah satu bentuknya adalah digital payment. Digital payment merupakan penggabungan infrastruktur jaringan (daring) dan metode pembayaran sebagai sarana untuk bertukar nilai secara moneter melalui layanan internet (Rahadi, 2017). Menurut (Fabris, 2019) perkembangan teknologi membawa perubahan yang sangat besar terhadap system pembayaran, hal ini terindikasi dengan semakin meningkatnya penggunaan pembayaran yang bersifat non tunai. Perkembangan teknologi yang sangat besar juga berdampak pada pola perubahan perilaku baik interaksi antar pelaku ekonomi, sebagai konsumen maupun faktor produksi (BI, 2019). Tuntutan terhadap layanan ekonomi dan keuangan yang serba cepat, murah, dan aman semakin menguat di era digital, hal tersebut ditegaskan oleh (Harasim, 2016), karenanya para penyedia produk baik barang maupun jasa harus adaptif terhadap perubahan ini.

Pada tanggal 17 Agustus 2019 Bank Indonesia meluncurkan Quik Response Code Indonesian Standart (QRIS) yang kemudian per 1 Januari 2020 mewajibkan semua pembayaran non tunai menggunakan QRIS (Kurniawati et al., 2021). QRIS adalah penyatuan berbagai macam QR dari berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) menggunakan QR Code. QRIS dikembangkan oleh industri sistem pembayaran bersama dengan Bank Indonesia agar proses transaksi dengan QR Code dapat lebih mudah, cepat, dan terjaga keamanannya. Peranan QRIS ini membantu para pedagang untuk tidak tertipu pada peredaran uang palsu, mengurangi resiko pencurian uang dan mendukung pemerintah juga dalam mengembangkan perekonomian digital pada wilayah tertentu (Sihaloho et al., 2020).

Sektor pariwisata dan wisata budaya memiliki peran penting dalam perekonomian namun, untuk mencapai potensi penuhnya, sektor ini perlu terus berkembang dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Salah satu aspek yang sangat relevan dalam hal ini adalah sistem pembayaran digital (Komalasari, 2023). Oleh karenanya Pendampingan Penggunaan QRIS Pada Pemilik Warung/Restauran Guna Meningkatkan Omzet Penjualan Di Kawasan Wisata Tanjung Bias Desa Montong Kecamatan Batu Layar Kabupaten Lombok Barat penting untuk dilaksanakan mengingat banyak wisatawan yang berkunjung ke pantai ini yang disebabkan karena kawasan wisata Tanjung Bias merupakan salah satu destinasi pariwisata di Kabupaten Lombok Barat yang memiliki view yang sangat indah berupa pantai dengan pasir putih dan lingkungan yang cukup bersih disamping itu aksesibilitas yang sangat memadai pada kawasan tersebut. Disepanjang pantai ini terdapat warung/restauran yang menjajakan makanan dan minuman sehingga ini menjadi salah satu potensi bagi pemilik warung/restauran untuk meningkatkan pendapatan yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan pemilik warung/restaurant. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat diketahui bahwa tidak lebih dari 5 persent warung/restaurant yang ada dikawasan tersebut yang telah menggunakan QRIS sedangkan 95 persen masih melakukan transaksi pembayaran yang bersifat tunai.

METODE KEGIATAN

Metode kegiatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pertama mengobservasi sasaran target untuk memastikan penggunaan system pembayaran non tunai kemudian menyiapkan materi penyuluhan sesuai dengan kebutuhan sasaran target barulah memberikan penyuluhan dengan menggunakan metode partisipatif yaitu dimana setelah diskusi peserta diminta untuk mempraktikkan penggunaan QRIS dengan menggunakan hand phone yang dimiliki oleh Tim Pengabdian serta melakukan pendampingan pemasangan QRIS selama 2 minggu setelah penyuluhan dilakukan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta yang hadir sesuai dengan target yaitu sebanyak 20 orang. Pendidikan formal sasaran target relatif rendah dimana tingkat pendidikan tertinggi pada jenjang SLTP (20%) sisanya Tamatan SD dan tidak bersekolah. Peserta tidak mempunyai pengetahuan mengenai system pembayaran non tunai sehingga tim penyuluh memberikan penyuluhan dengan sangat detail dan pelan – pelan dengan harapan akan membangkitkan keinginan peserta untuk menggunakan QRIS. Berdasarkan hasil diskusi diketahui bahwa peserta bersedia menularkan pengetahuan yang diperolehnya pada pemilik warung /restauran diseputar kawasan wisata Tanjung Bias, hal ini terbukti pada saat pendampingan pemasangan QRIS banyak peserta yang tidak mengikuti penyuluhan datang untuk bertanya tentang QRIS. Namun demikian setelah dua minggu pendampingan belum ada dari sasaran target yang menggunakan QRIS. Adapun kendalanya adalah sasaran target belum memiliki rekening di Bank serta terkendala Hand Phone yang belum mereka miliki



Gambar 1: Photo Kegiatan

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan di kawasan Wisata Tanjung Bias, Desa Montong, Kecamatan Batu Layar, terkait dengan penggunaan system pembayaran non tunai yaitu QRIS dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1 Adanya koordinasi yang sangat baik antara tim penyuluh dengan kepala Dusun Montong Bwuh sehingga peserta dapat mengikuti acara pelatihan dengan sangat baik
- 2 Peserta yang hadir sesuai dengan target yang ditetapkan yaitu brjumlah 20 orang.
- 3 Keaktifan peserta saat pelatihan cukup tinggi. Hal ini terlihat dari berbagai pertanyaan yang disampaikan peserta terutama mengenai apa yang dimaksud dengan QRIS dan adanya keinginan peserta untuk menggunakan QRIS
- 4 Peserta bersedia menularkan pengetahuan yang diperolehnya pada pemilik warung restaurant/ diseputar kawasan wisata Tanjung Bias

Agar permasalahan yang dihadapi oleh sasaran target dapat teratasi, maka dapat disarankan sebagai berikut:

- 1 Perlu dilakukan penguatan kapasitas terkait dengan system pembayaran non tunai yaitu QRIS dan cara penggunaannya sehingga para tamu yang datang berbelanja pada warung/restaurant dapat dengan lebih mudah untuk melakukan transaksi.
- 2 Pihak terkait dalam hal ini lembaga keuangan Bank hendaknya dapat membantu sasaran target dengan untuk memberikan informasi- informasi yang up to date kepada pemilik warung/ restaurant terkait QRIS dan dapat segera membantu peserta untuk memperoleh akses dan dapat menggunakan QRIS.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan tanpa hambatan hal ini disebabkan karena adanya berbagai bantuan dari berbagai pihak. Oleh karenanya pada kesempatan ini kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada:

1. Ketua LPPM Universitas Mataram Bapak Prof.Dr.Ir. Sukartono, M.Agr
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram Bapak Dr. Ihsan Ro'is, ST,M.Si
3. Ketua BP2EB Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram Bapak Dr. Wahyunadi,SE
4. Kepala Dusun Montong Bwuh dan pemilik warung/restaurant di Kawasan Wisata Tanjung Bias, Dusun Montong, Desa Montong, Kecamatan Batu Layar, Kabupaten Lombok Barat

DAFTAR PUSTAKA

- Afifa, Y., & Yarham, M. (2023). Dampak Penggunaan QRIS Pada Pelaku UMKM di Kota Padangsidimpuan (Studi Kasus pada Coffee Shop Kopi Koe). *Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 2(2), 133–143. <https://doi.org/10.24260/jkubs.v2i2.2089>
- Anastasia Anggi Palupi. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kemudahan Penggunaan Sistem Qris Terhadap Keputusan Bertransaksi Menggunakan Qris Pada UMKM. *Seminar Nasional Riset Terapan*, Vol 10,1, 1–9. <https://prosiding-old.pnj.ac.id/index.php/snrtb/article/view/5607>
- Aryawati, N. P. A., Mahardika, I. M. N. O., & Wibawa, I. G. J. S. (2022). Persepsi Pengguna QRIS Pada UMKM Di Kota Mataram. *Guna Sewaka*, 1(2), 35–44. <https://doi.org/10.53977/jgs.v1i2.668>
- Atarwaman, R., Gainau, P. C., & Muriyany, W. N. C. (2023). Pengaruh Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Umkm Pengguna Qris. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 15(3), 143–54. <https://doi.org/10.33508/jako.v15i3.4545>
- Bagus Prasasta Sudiarmika, N., & Ayu Oka Martini, I. (2022). Faktor-Faktor Mempengaruhi Niat Pelaku Umkm Kota Denpasar Menggunakan Qris. *Jmm Unram - Master of Management Journal*, 11(3), 239–254. <https://doi.org/10.29303/jmm.v11i3.735>

- BI. (2019). Bank Indonesia: Menavigasi Sistem Pembayaran Nasional di Era Digital. *Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia 2025*, 1–81. <https://www.bi.go.id/id/publikasi/kajian/Documents/Blueprint-Sistem-Pembayaran-Indonesia-2025.pdf>
- Carera, W., Gunawan, D., & Fauzi, P. (2022). Analisis Perbedaan Omset Penjualan UMKM Sebelum dan Sesudah Menggunakan QRIS di Purwokerto. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 48–57.
- Fabris, N. (2019). *Cashless Society – The Future of Money or a Utopia ? Cashless Society – The Future of Money or a Utopia ?* <https://doi.org/10.2478/jcbtp-2019-0003>
- Farhan, A., & Shifa, A. W. (2023). Penggunaan Metode Pembayaran QRIS Pada Setiap UMKM di Era Digital. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 1198–1206.
- Fauziyah, L., & Prajawati, M. I. (2023). Persepsi dan Risiko QRIS sebagai Alat Transaksi Bagi UMKM. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(2), 1159. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i2.987>
- Harasim, J. (2016). *Europe: The Shift from Cash to Non-Cash Transactions*. 28–29.
- Herlambang, R. (2021). Pengaruh Penggunaan Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard (QRIS) Terhadap Pengembangan UMKM Kota Medan. *Journal*, 8–9. <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/46635>
- Komalasari, R. (2023). *Sistem Pembayaran Digital Bank Indonesia untuk Pariwisata ASEAN Halaman 1 - Kompasiana*.
- Kurniawati, E. T., Zuhroh, I., & Malik, N. (2021). *Literasi dan Edukasi Pembayaran Non Tunai Melalui Aplikasi QR Code Indonesian Standard (QRIS) Pada Kelompok Milenial*. 05(01).
- Listiyono, H., Sunardi, S., Wahyudi, E. N., & Diartono, D. A. (2024). Dinamika Implementasi QRIS: Meninjau Peluang dan Tantangan bagi UMKM Indonesia. *IKRA-ITH Informatika : Jurnal Komputer Dan Informatika*, 8(2), 120–126. <https://doi.org/10.37817/ikraith-informatika.v8i2.2967>
- Mangani, K. S. (2009). *Bank dan lembaga keuangan lain*.
- Nasution, R. A. (2021). *ANALISIS PERSEPSI PEDAGANG PADA PENGGUNAAN QRIS SEBAGAI ALAT TRANSAKSI UMKM DI KOTA MEDAN*.
- Natsir, K., Bangun, N., Attan, M. B., & Landias, J. S. (2023). Penggunaan Qris Sebagai Alat Pembayaran Digital Untuk Meningkatkan Produktivitas Umkm. *Jurnal Serina Abdimas*, 1(3), 1154–1163. <https://doi.org/10.24912/jsa.v1i3.26208>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2013). *Undang-undang Nomor 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia*.
- Pangestu, M. G. (2022). Behavior Intention Penggunaan Digital Payment QRIS Berdasarkan Model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) (Studi pada UMKM Sektor Industri Makanan & Minuman di Kota Jambi). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan (JUMANAGE)*, 1(1), 29–37. <https://doi.org/10.33998/jumanage.2022.1.1.23>
- Rahadi, D. R. (2017). *Perilaku pengguna dan informasi Hoax Di Media Sosial*. 58–70.
- Santika, A., Aliyani, R., & Mintarsih, R. (2022). Persepsi Dan Intensi Pelaku Umkm Terhadap Penggunaan Qris Sebagai Sistem Pembayaran Digital Di Kota Tasikmalaya. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(4), 61–70. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i4.142>
- Sihaloho, J. E., Ramadani, A., & Rahmayanti, S. (2020). *Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Bagi Perkembangan UMKM di Medan*. 17(2), 287–297.
- Yuliati, T., & Handayani, T. (2021). *PENDAMPINGAN PENGGUNAAN APLIKASI DIGITAL QRIS*. 2(3), 811–816.